

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Aspek Geografis

Rasau Jaya sebelumnya merupakan bagian dari Desa Punggur Kecamatan Sei. Kakap berupa wilayah Rukun Warga (RW). Kemudian pada Tahun 1969/1970 dibuka lahan untuk Penempatan Transmigrasi yang didatangkan dari Jawa. Pada tahun 1971 ditempatkan Rombongan Transmigrasi pertama di UPT I Sungai Rasau yang kemudian berubah menjadi nama “RASAU JAYA” atas gagasan seorang tokoh masyarakat Transmigran yang bernama JAYA ASMITA (Almarhum) yang kemudian menjabat sebagai Kepala Desa Rasau Jaya Satu.

Pada tahun 1977 terbentuk Desa Rasau Jaya Kampung, seiring dengan itu daerah Transmigran UPT I, UPT II, UPT III dan UPT IV Bintang Mas secara bergiliran menjadi desa-desa persiapan dan setelah pembinaannya diserahkan ke Pemerintah Daerah dari Departemen Transmigrasi berdasarkan SK Gubernur Tingkat I Kalimantan Barat no. 033 Tahun 1978, maka sejak itu secara bertahap Desa persiapan eks UPT tersebut berubah menjadi desa Definitif.

Setelah diserahkan kepada Pemerintah daerah aktivitas penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan semakin menunjukkan peningkatan sejalan dengan itu pada tahun 1982 terbentuk Penghubung Kecamatan Sungai Kakap di Rasau Jaya dengan menumpang eks kantor satuan Pemukiman Transmigrasi Rasau Jaya.

Kemudian pada Tahun 1985 Penghubung Kecamatan ditingkatkan statusnya menjadi Perwakilan Kecamatan Sungai Kakap di Rasau Jaya (hingga tahun 2000), kemudian menempati Kantor Baru yang ditempati hingga sekarang.

Berdasarkan Perda Kabupaten Pontianak Nomor 02 tanggal, 31 No. 2001, Perwakilan Kecamatan ditingkatkan statusnya menjadi Kecamatan

Definitif Rasau Jaya yang peresmiannya dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2001 oleh wakil Bupati Pontianak Bapak Drs. H. Abang Rusni Unsha saat itu.

Rasau Jaya saat ini menjadi bagian dari wilayah Kabupaten Kubu raya (sebelumnya Kabupaten Pontianak) yang di mekarkan berdasarkan Undang-undang nomor 35 tahun 2007 (tentang Pembentukan Kabupaten Kubu Raya di Provinsi No. Barat).

Tabel 4.2
Jumlah Desa dan luas wilayah
di Kecamatan Rasau Jaya Tahun 2017

No.	Kec. Rasau Jaya	Ket. Pemukiman	Luas Lahan	
			(Ha)	%
1	Ds. Bintang Mas	Ds.eks.Transmigrasi	6.000	4,50
2	Ds. Pematang Tujuh	Ds.eks.Transmigrasi	4.098	3,07
3	Ds. Rasau Jaya I	Ds.eks.Transmigrasi	1.392	1,04
4	Ds. Rasau Jaya II	Ds.eks.Transmigrasi	3.625	2,72
5	Ds. Rasau Jaya III	Ds.eks.Transmigrasi	3.586	2,69
6	Ds. Rasau Jaya Umum	Ds.eks.Transmigrasi	14.042	10,53
Jumlah			33.103	24,82

Sumber : Kecamatan Rasau Jaya Dalam Angka, BPS, Tahun 2017

Kecamatan Rasau Jaya merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kubu Raya yang terletak tidak jauh dari ibukota provinsi Kalimantan Barat. Dengan luas wilayah 111,07 km². Kecamatan Rasau Jaya terbagi menjadi 6 desa yang terdiri dari : Desa Rasau Jaya Umum, Desa Bintang Mas, Desa Rasau Jaya III, Desa Rasau Jaya I, Desa Rasau Jaya II dan Desa Pematang Tujuh. Kecamatan Rasau Jaya merupakan wilayah yang sedang berkembang dan merupakan wilayah yang sangat berpotensi karena merupakan wilayah yang dilalui jalur transportasi dari berbagai kecamatan menuju ibukota provinsi KalBar, Kota Pontianak.

2. Iklim

Iklim adalah kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu yang panjang untuk suatu lokasi di bumi atau planet lain. Studi tentang iklim dipelajari dalam klimatologi. Iklim di suatu tempat di bumi dipengaruhi oleh letak geografis dan topografi tempat tersebut. Pengaruh posisi relatif matahari terhadap suatu tempat di bumi menimbulkan musim, suatu penciri yang membedakan iklim satu dari yang lain. Perbedaan iklim menghasilkan beberapa sistem klasifikasi iklim. Berdasarkan posisi relatif suatu tempat di bumi terhadap garis khatulistiwa dikenal kawasan-kawasan dengan kemiripan iklim secara umum akibat perbedaan dan pola perubahan suhu udara, yaitu kawasan tropika ($23,5^{\circ}\text{LU}$ - $23,5^{\circ}\text{LS}$), subtropika ($23,5^{\circ}\text{LU}$ - 40°LU dan 23°LS - 40°LS), sedang (40°LU - $66,5^{\circ}\text{LU}$ dan 40°LS - $66,5^{\circ}\text{LS}$), dan kutub ($66,5^{\circ}\text{LU}$ - 90°LU dan $66,5^{\circ}\text{LS}$ - 90°LS).

Tabel 4.3
Iklim Kecamatan Rasau Jaya

	January	February	March	April	May	June	July	August	September	October	November	December
Avg. Temperature (°C)	26.8	27.3	27.5	27.9	27.9	27.6	27.5	27.4	27.5	27.5	27.1	26.9
Min. Temperature (°C)	22.8	23.2	23.2	23.6	23.6	23.2	22.9	22.8	23.2	23.3	23.2	23.1
Max. Temperature (°C)	30.9	31.5	31.9	32.2	32.3	32.1	32.1	32.1	31.9	31.7	31	30.8
Avg. Temperature (°F)	80.2	81.1	81.5	82.2	82.2	81.7	81.5	81.3	81.5	81.5	80.8	80.4
Min. Temperature (°F)	73.0	73.8	73.8	74.5	74.5	73.8	73.2	73.0	73.8	73.9	73.8	73.6
Max. Temperature (°F)	87.6	88.7	89.4	90.0	90.1	89.8	89.8	89.8	89.4	89.1	87.8	87.4
Precipitation / Rainfall (mm)	268	204	244	282	275	221	190	185	270	328	405	320

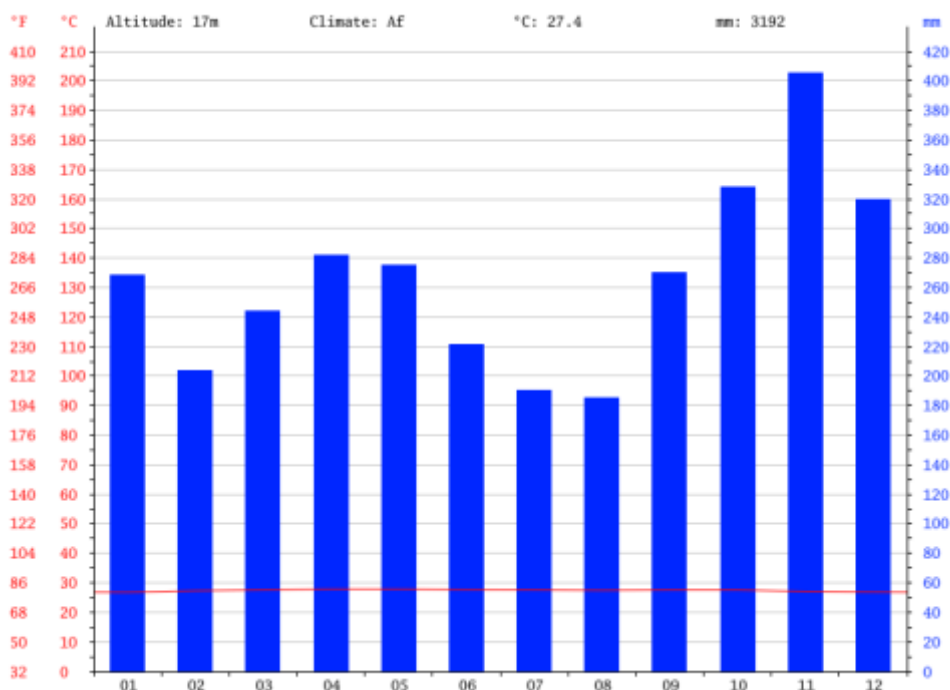
Sumber: BPS.KabupatenKubuRaya

Kecamatan Rasau Jaya ini memiliki iklim tropis. Terdapat curah hujan yang signifikan sepanjang tahun di Kecamatan Rasau Jaya. Bahkan bulan terkering masih memiliki banyak curah hujan. Menurut Köppen dan Geiger, iklim ini diklasifikasikan sebagai Af. Suhu rata-rata di Kecamatan Rasau Jaya adalah 27.4°C . Dalam setahun, curah hujan rata-rata adalah 3192 mm.

Curah hujan paling sedikit terlihat pada Agustus. Rata-rata dalam bulan ini adalah 185 mm. Hampir semua presipitasi jatuh pada November,

dengan rata-rata 405 mm.

Grafik 4.4 Iklim Kecamatan Rasau Jaya



Sumber: BPS.KabupatenKubuRaya

3. Keadaan Penduduk Kabupaten Kubu Raya

Masalah yang terdapat di Kabupaten Kubu Raya relatif sama pada umumnya, yaitu pengendalian kepadatan penduduk yang mana nantinya akan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dari permasalahan yang ada tersebut, pemerintah daerah khususnya memperhatikan dengan baik akan hal ini. Melalui upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai program yaitu, pengendalian angka kelahiran, perpanjangan angka harapan hidup, penyebaran penduduk yang merata hingga kepada pengembangan potensi penduduk melalui pelatihan dan sosialisasi.

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Kabupaten Kubu Raya Menurut
Kecamatan Tahun 2012-2015

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)			
		2012	2013	2014	2015
1.	Batu Ampar	34.252	34.554	35.173	35.602
2.	Terentang	10.584	10.720	10.913	11.045
3.	Kubu	37.252	37.434	38.106	38.573
4.	Teluk Pakedai	19.404	19.549	19.900	20.143
5.	Sungai Kakap	106.846	108.939	110.891	112.251
6.	Rasau Jaya	24.691	25.123	25.573	25.887
7.	Sungai Raya	196.102	198.885	202.453	204.929
8.	Sungai Ambawang	68.616	69.544	70.793	71.656
9.	Kuala Mandor B	24.427	24.572	25.013	25.405
Jumlah		522.174	529.320	538.815	545.405

Sumber : BPS (Kubu Raya Dalam Angka Tahun 2016)

Jumlah penduduk Kabupaten Kubu Raya dilihat dari data BPS Kubu Raya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Pada akhir tahun 2013 jumlah penduduk di Kabupaten Kubu Raya sejumlah 529.320 jiwa dengan terdiri atas laki-laki sebanyak 268.590 jiwa dan perempuan 260.730 jiwa. Pada tahun 2014 jumlah penduduk Kabupaten Kubu Raya sejumlah 538.815 jiwa terdiri atas laki-laki sebanyak 273.814 jiwa dan perempuan 265.001 jiwa. Jumlah penduduk Kabupaten Kubu Raya pada akhir tahun 2015 sejumlah 545.405 jiwa dengan terdiri atas laki-laki sebanyak 276.076 jiwa dan perempuan 269.329 jiwa. Dari jumlah komposisi penduduk dapat dilihat jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk

pada tahun sebelumnya, maka pada tahun 2015 jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 6.230 jiwa.

4. Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Kubu Raya

Dari sisi administrasi kabupaten kubu raya terdiri dari 9 kecamatan, 101 desa dan 370 dusun dengan luas keseluruhan 6.985,20 km².

Tabel 4.6
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kubu Raya
Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1.	Batu Ampar	2002.70	28.67
2.	Terentang	786.40	11.26
3.	Kubu	1211.60	17.35
4.	Teluk Pakedai	291.90	4.18
5.	Sungai Kakap	453.17	6.49
6.	Rasau Jaya	111.07	1.59
7.	Sungai Raya	929.30	11.30
8.	Sungai Ambawang	726.10	10.39
9.	Kuala Mandor B	437.00	6.77
	Kubu Raya	6.985,24	100

Sumber : BPS (Kubu Raya Dalam Angka Tahun 2017)

Wilayah administrasi Kabupaten Kubu Raya terdiri dari 9 daerah kecamatan, berdasarkan UU No. 35 Tahun 2007 luas daratan masing-masing kecamatan adalah : Batu Ampar (2.002,70 km²), Terentang (786,40 km²), Kubu (1.211,60 km²), Teluk Pakedai (291,90 km²), Sungai Kakap (453,17 km²), Rasau Jaya (111,07 km²), Sungai Raya (929,30 km²), Sungai Ambawang (726,10 km²), dan Kuala Mandor B (473,00 km²). Wilayah Kabupaten Kubu Raya bagian utara berbatasan dengan Kota Pontianak dan Kabupaten Mempawah, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Landak dan Kabupaten Kubu Raya,

bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Ketapang, dan bagian barat berbatasan dengan Laut Natuna

5. Geologi Kabupaten Kubu Raya

Secara geologis daerah Kabupaten Kubu Raya hampir seluruhnya terdiri dari endapan aluvial, pasang surut, danau, rawa dan undak. Berdasarkan posisinya, seluruh areal studi terletak pada formasi aluvium dan endapan rawa (Qa) yang merupakan formasi paling muda berumur quarter. Formasi ini terdiri dari kerikil, pasir, lanau, lumpur dan gambut. Endapan ini menutupi dataran aluvial dan pasang surut di bagian barat, lembah sungai kapuas dan lembah – lembah sungai besar lainnya yang mengalir ke terain perbukitan yang terpotong – potong dan kedalam dataran aluvial. Bagian barat dan selatan terdiri dari endapan – endapan laut dan sungai baru berumur paling muda dan menempati seluruh zona pertanian bagian barat Kubu Raya. Zona pantai terdiri dari cekungan liat yang tertutup oleh rawa – rawa gambut dan dilintasi danau – danau dangkal dan rawa yang terkena banjir secara periodik yang berada diantara teras – teras tertutup gambut.

6. Topografi Kabupaten Kubu Raya

Secara keseluruhan wilayah Kabupaten Kubu Raya terdiri dari dataran rendah, umumnya datar, sebagian bergelombang dan sebagian kecil berbukit dengan kemiringan 0% - 60%. Meskipun hampir seluruh wilayah Kubu Raya berupa dataran rendah dan rawa-rawa dengan ketinggian 10 m dan kemiringan < 2%. Kabupaten Kubu Raya secara umum merupakan daerah dataran yang relatif datar dengan kemiringan lahan 0 – 3% seluas 792.320 Ha (98%), Daerah lereng 3 – 15 % seluas 7.205 Ha dan kelerengan diatas 40 % seluas 850 Ha. Luas wilayah lautan seluas 2.197 Km² dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten, yaitu 6.985,20 Km², yang terdiri dari 1.437 Km² Luas Laut dan 760 Km² Luas Perairan Umum dengan garis pantai sepanjang 149 Km dan memiliki 39 pulau-pulau kecil. Sedangkan luas wilayah daratannya adalah 4.785 Km².

7. Klimatologi Kabupaten Kubu Raya

Di Kabupaten Kubu Raya dan umumnya di Indonesia, hanya dikenal dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Juni sampai dengan bulan September. Sedangkan musim penghujan bisa terjadi pada bulan Desember sampai dengan bulan Maret. Keadaan ini berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April – Mei dan Oktober –November.

Curah hujan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah iklim, keadaan geografi dan perputaran / pertemuan arus udara. Pada tahun 2011 di Kabupaten Kubu Raya rata-rata curah hujan berkisar 260,8 mm. Curah hujan terendah tercatat pada bulan Juli yaitu 144,1 mm dan tertinggi tercatat pada bulan Oktober yaitu sebesar 533,2 mm.

Sedangkan rata-rata hari hujan pada tahun 2011 adalah 16 hari. Jumlah hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Oktober yaitu 27 hari, sedangkan terendah terjadi pada bulan Juli yaitu 10 hari.

B. Deskripsi hasil dan pembahasan penelitian

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang di peroleh dari beberapa informan yang telah di pilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini telah di lakukan sejak awal dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan.

Adapun dari penelitian yang di lakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang menggambarkan kondisi sampah di bantaran sungai desa rasau jaya 1 serta faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat membuang sampah disungai Desa Rasau Jaya 1 dan bagaimana dampak pembuangan sampah rumah tangga Dibantaran sungai Desa Rasau Jaya 1 Merujuk pada hasil penyajian data yang peneliti sajikan pada sub bab sebelumnya. Saat ini secara mendetail dan sistematis dapat peneliti sampaikan temuan-temuan apa saja yang di peroleh dari hasil penyajian data tersebut dengan sub fokus penelitian.

1. Kondisi Sampah Di Bantaran Sungai Desa Rasau Jaya 1 Kabupaten Kubu Raya

a. Kondisi sampah di bantaran sungai



(Gambar 4.7 Sungai Desa Rasau Jaya 1)

Rasau jaya 1 adalah salah satu Desa di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. luas wilayah desa rasau jaya 1 adalah 1.392 ha. Desa Rasau Jaya 1 terletak sebelum pelabuhan Rasau Jaya dan Desa Rasau Jaya 1 terletak tidak jauh dari pasar tradisional. desa rasau jaya sampah sudah bukan menjadi masalah yang baru di Indonesia. Volume sampah yang terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan keterbatasan lahan untuk pembuangan akhir adalah masalah yang harus segera dipecahkan. Salah satu permasalahan yang dikarenakan pertumbuhan penduduk adalah permasalahan sampah di bantaran sungai. Apabila sampah-sampah tersebut dibiarkan, akan terjadi penimbunan sampah yang pada akhirnya menimbulkan kerusakan lingkungan dan merugikan masyarakat. Selain itu, polusi udara, tanah, dan air yang disebabkan oleh sampah juga dapat menjadi sumber penyakit bagi manusia. Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau di buang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi, atau bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi yang negatif karena dalam

penanganannya baik untuk membuang atau membersihkannya memerlukan biaya yang cukup besar.

Sedangkan pengolahan sampah merupakan kegiatan bertahap yang pada dasarnya dilakukan untuk mengolah sampah agar dapat diproses menjadi bentuk lain yang memberikan manfaat dan tidak berbahaya bagi lingkungan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan pada tingkat rumah tangga, berupa pengurangan pemakaian bahan yang sulit terurai, pemilahan sampah, pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, pemanfaatan kembali sampah, serta kegiatan kebersihan seperti gotong royong untuk kerja bakti di lingkungan tempat tinggal.

Jadi dari pembahasan di atas bahwa kondisi bantaran sungai di rasau jaya ”sebagian besar masyarakat bantaran membuang sampah di sungai sehingga menyebabkan bantaran sungai menjadi kotor sikap masyarakat bantaran Sungai desa rasau jaya 1 dalam pengelolaan sampah merupakan pembentuk utama dalam perilaku masyarakat, dimana masyarakat menerima pengelolaan sampah secara positif dengan cara menerima saran-saran yang diberikan oleh pemerintah setempat meskipun belum pada tindakan yang nyata. Artinya peran pemerintah Kabupaten Kubu Raya dan tokoh masyarakat masih sangat diperlukan untuk mengajak masyarakat bantaran Sungai Desa Rasau Jaya 1 menyadari arti pentingnya pengelolaan sampah di daerah bantaran sungai”.

1) Jenis sampah

a) Organik

Sampah Organik adalah Sampah yang berasal dari Makhluk Hidup, dan memiliki sifat mudah/dapat membusuk atau terurai dalam waktu yang relatif singkat. Jenis sampah Organik termasuk jenis sampah yang ramah lingkungan, namun tetap memerlukan perhatian khusus agar tidak merusak lingkungan

karena sampah yang berlebihan dan kurang perhatian. Contoh sampah organik antara lain: daun-daunan, kulit buah-buahan, buah-buahan, sayuran, ranting, kayu, nasi, kotoran manusia, rumput, sisa makanan.

b) Anorganik

Sampah Anorganik atau disebut juga Sampah Non Organik, adalah kebalikan dari Sampah Organik, Sampah Anorganik adalah Sampah yang bukan berasal dari Makhluk Hidup, dan memiliki sifat yang sulit membusuk atau terurai. Jenis sampah Anorganik, membutuhkan waktu yang sangat lama agar dapat membusuk atau terurai, Seperti misalnya Botol Kaca, yang membutuhkan waktu mencapai jutaan tahun agar dapat terurai, Bahan Anorganik lainnya, seperti misalnya Botol Plastik membutuhkan waktu mencapai hampir seratus Tahun untuk dapat terurai. contoh Sampah Anorganik, antara lain: Kain, Filter rokok, Baju Kaos, Kain Nilon, Tali plastik, Bola lampu, Spidol, Pulpen, Kabel, Ban, Karet, Botol Minuman, Paku, Botol Plastik, Botol Kaca, Kaca, Kaleng, Sterofoam, Aluminium, Besi, Kertas, Kardus, Buku, Koran, Majalah, HVS, dsb. Semua benda berbahan Kertas, Plastik, Kaca, Kaleng, Karet, Besi, Kantong Plastik, Busa, Sterofoam, Kain, Nilon dan sebagainya

2) Permasalahan Sampah

a) Bau tidak sedap, di karenakan karena sampah yang menumpuk di bantaran sungai menyebabkan bau yang tidak sedap. Bau yang tidak sedap masyarakat bantarai sungai disekitar menjadi terganggu.

b) Penyakit yang disebabkan oleh sampah

Diare, dan tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat mencemari air tanah yang biasa di gunakan untuk keperluan

sehari-hari masyarakat. Penyakit DBD (Demam Berdarah) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah dengan pengelolaan sampahnya yang tidak memadai.

2. Faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Membuang Sampah Di Sungai Desa Rasau Jaya 1 Kabupaten Kubu Raya

a. Kondisi Bantarai Sungai



(Gambar 4.6 Kondisi Bantaran Sungai)

Tidak bisa dipungkiri jika saat ini masih banyak masyarakat yang berperilaku buruk tentang sampah. Mereka membuang sampah sembarangan. Perilaku ini tidak mengenal tingkat pendidikan maupun status sosial. Keberadaan sampah di kehidupan sehari-hari tak lepas dari tangan manusia yang membuang sampah sembarangan, mereka menganggap barang yang telah dipakai tidak memiliki kegunaan lagi dan membuang dengan seenaknya sendiri. Kurang kesadaran akan pentingnya kebersihan menjadi faktor yang paling dominan, di samping itu kepekaan masyarakat terhadap lingkungan harus dipertanyakan. Mereka tidak mengetahui bahaya apa yang akan terjadi apabila tidak dapat menjaga lingkungan sekitar sampah permukiman memerlukan partisipasi aktif individu dan kelompok masyarakat selain peran pemerintah sebagai fasilitator. Ketidakpedulian masyarakat

terhadap sampah akan berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang akan mempengaruhi kualitas hidup atau tinggal masyarakat di sebuah wilayah.

Degradasi kualitas lingkungan dipicu oleh perilaku masyarakat yang tidak ramah dengan lingkungan, seperti membuang sampah di badan air. Permasalahan sampah dapat diatasi jika masyarakat maupun Pemerintah mampu dan memiliki kemauan dalam menjalankan tugas dan kewajiban pengelolaan sampah dengan penuh tanggung jawab. Bentuk keterlibatan masyarakat sebagai pihak yang menghasilkan sampah dengan proporsi terbesar, dapat dilaksanakan dengan membudayakan perilaku pengelolaan sampah semenjak dini dari rumah tangga, sebagai struktur terendah dalam pengelolaan sampah . Jadi “pembahasan di atas bahwa faktor yang menyebabkan masyarakat membuang sampah di sungai desa rasau jaya 1 karena Sebagian besar masyarakat desa rasau jaya 1 Kecamatan rasau jaya Ini mempunyai kebiasaan membuang sampah di sungai dari kebiasaan inilah menimbulkan dampak dari sampah sampah yang terbawa arus air tersebut. sehingga menimbulkan berbagai masalah. Lingkungan di sekitar tepi sungai terlihat sangat kotor akibat tumpukan sampah, lalat beterbangan, banyak tikus dan nyamuk, bahkan menyebarkan aroma yang tidak sedap”.

3. Dampak Pembuangan Sampah Rumah Tangga Di Bantaran Sungai Desa Rasau Jaya 1

a. Sampah rumah di bantaran sungai



(Gambar 4.7 Kondisi Bantaran Sungai)

Pada saat ini manusia kurang akan kesadaran lingkungan sendiri. lingkungan, sehingga mereka dengan mudahnya membuat limbah yang sangat berbahaya bagi lingkungan. Seperti halnya aktivitas sehari-hari yang kita lakukan seperti mandi, mencuci dan berbagai aktifitas lain yang kita anggap sepele namun menghasilkan sisa buangan ternyata dapat membahayakan bagi manusia dan lingkungan khususnya lingkungan sungai. Dari sekian banyak aktifitas manusia ternyata yang paling berbahaya adalah limbah rumah tangga.

Air tidak dapat di gunakan lagi untuk keperluan rumah tangga, air yang sudah tercemar dan ke mudian tidak dapat di gunakan lagi sebagai penunjang kehidupan manusia, akan menimbulkan dampak sosial yang sangat luas dan akan memakan waktu lama untuk memulihkannya, padahal air yang di butuhkan untuk keperluan rumah tangga sangat banyak. Air tidak dapat digunakan untuk keperluan industri, kalau air sudah tercemari air tersebut tidak bisa di gunakan untuk keperluan industri usaha untuk meningkatkan kehidupan manusia tidak akan tercapai.

Jadi dampak pembuangan sampah rumah tangga di bantaran sungai pada dasarnya pencemaran bersumber dari limbah rumah tangga yang dirasa sangat berbahaya bagi lingkungan, dan limbah rumah tangga tersebut dapat ditanggulangi” dengan cara daur ulang, dengan cara pembakaran, dengan cara pengomposan, dengan cara pemisahan dengan cara pembusukan”.

C. Pembahasan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisa yang peneliti lakukan di Rasau Jaya 1 dapat di simpulkan bahwasanya masyarakat Rasau Jaya 1 sudah terbiasa membuang sampah di aliran sugai dapat di simpulkan bahwasanya masyarakat Rasau Jaya 1 dalam kehidupan sehari-hari sudah terbiasa membuang sampah di aliran sungai, tampaknya warga sengaja membuang sampah di sungai padahal pemerintah sudah menyediakan bak-bak sampah untuk membuang sampah rumah tangga mereka meskipun ada sebagian warga dari hasil wawancara yang merasa risih dan mengeluh karena lingkungan kotor dan air sungai menjadi tercemar kondisi lingkungan pemukiman yang kurang sehat dan kumuh karena pemukiman yang ada di pasar lama Desa Rasau Jaya 1 ini cenderung berdekatan sehingga daerah ini tidak tertata. Dampak limbah rumah tangga yang dibuang secara sembarangan akan mengakibatkan terhadap penurunan kualitas air dan tidak dapat dipergunakan lagi Hambatan dalam pengelolaan limbah rumah tangga karena adanya ketidakpedulian dari lingkungan rumah tangga itu sendiri, kurangnya peran dari masyarakat itu sendiri, kurangnya ketersediaan tempat sampah dari pemerintah, tidak adanya perencanaan dari perusahaan tentang kemasan yang dapat didaur ulang: Cara penanganan limbah rumah tangga dapat dilakukan dengan cara daur ulang, pembakaran, pengomposan, pemisahan, dan pembusukan.

Permasalahan sampah di Indonesia antara lain semakin banyaknya limbah sampah yang dihasilkan masyarakat, kurangnya tempat sebagai pembuangan sampah, sampah sebagai tempat berkembang dan sarang dari serangga dan tikus, menjadi sumber polusi dan pencemaran tanah, air, dan

udara, menjadi sumber dan tempat hidup kuman-kuman yang membahayakan kesehatan. Beberapa hambatan yang terjadi terhadap pengelolaan/penanganan limbah rumah tangga diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya ketidakpedulian dari orang-orang didalam rumah tangg itu sendiri
2. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan hidup seperti membuang sampah rumah tangga ke sungai atau ketempat-tempat yang tidak semestinya
3. Kurangnya tempat-tempat sampah yang disediakan oleh pemerintah
4. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang pentingnya pengelolaan limbah khususnya rumah tangga
5. Tidak adanya perancangan dari perusahaan tentang kemasan yang dapat didaur ulang;
6. Kurangnya penegakkan terhadap aturan tentang lingkungan hidup.

D. Para Informan Di Desa Rasau Jaya 1

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Desa Rasau Jaya 1 pada tanggal 23 juli 2018 dengan informan bernama bapak Bambang Hermanto S.pdi (36 tahun) Selaku Kepala Desa Rasau Jaya 1 yang bertempat tinggal di dusun kebun jeruk RT 36 RW 10 mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan keadaan di lingkungan Desa Rasau Jaya 1 Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya bahwa mengenai dampak pembuangan sampah rumah tangga di bantaran sungai dalam pengolahan persampahan di desa rasau jaya tidak ada sama sekali dengan demikian mengakibatkan sampah menumpuk di bantaran sungai hingga menyebabkan pencemaran dan muncul berbagai macam jenis penyakit yang mengarah kepada masyarakat itu sendiri karena tidak adanya pengelolaan sampah rumah tangga.

Sedangkan pengolahan sampah di Desa Rasau Jaya 1 dari pihak desa menghimbau supaya masyarakat untuk membuang sampah pada

tempat yang telah di sediakan oleh pemerintah setempat, hal ini berkaitan dengan program desa seperti bahwa masyarakat yang ada di desa rasau jaya 1 harus memiliki tempat sampah masing- masing yang kemudian dari pihak desa membeli satu buah motor tossa yang akan di gunakan untuk mengangkut sampah rumah tangga yang akan di bawa ke tempat penampungan sampah yang berada di dekat kantor desa rasau jaya 1 dan masyarakat akan di kenakan biaya perbulan untuk rumah tangga sebesar Rp10.000 ,- dan untuk rumah makan sebesar Rp20.000,- yang kemudian akan diambil langsung oleh petugas dari dinas. Namun hal tersebut bertolak belakang karena dari pihak pemerintah pusat tidak mengijinkan pemerintah Desa untuk membeli sebuah motor tossa untuk di gunakan sebagai alat pengangkut sampah yang menjadikan hal tersebut sebagai wacana saja karena tidak dapat terwujud.

Berbicara mengenai sampah di Desa Rasau Jaya 1 terdapat beberapa permasalahan di dalamnya antara lain pencemaran udara yang menimbulkan bau tidak sedap bagi masyarakat maupun bagi para pengguna jalan selain itu tercemarnya aliran sungai yang di sebabkan oleh sampah karena warga masih belum teratur mengenai pengelolaan sampah. Dalam permasalahanya dari pihak warga tidak pernah melakukan komplain sama sekali akan tetapi terdapat warga yang meminta untuk di buatkan tempat sampah yang akan letakan di beberapa titik tertentu pada Desa Rasau Jaya 1 selain itu dari pihak pemda telah melakukan sosialisai kepada kantor desa mengenai masalah sampah yang kemudian dari pihak Desa melakukan penyuluhan kepada masyarakat agar masyarakat lebih teratur dan terarah tentang permasalahan sampah.

Keterkaitan antara kondisi sungai dengan sampah di Desa Rasau Jaya 1 sangat tidak baik di karenakan sampah rumah tangga dari masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya sehingga sungai menjadi sangat kotor dan tercemar. Dalam hal ini apabila kondisi sungai telah tercemar oleh sampah rumah tangga maka masyarakat mengeluh akan permasalahan yang baru yaitu munculnya beberapa

penyakit yang timbul seperti diare maupun gatal-gatal. Berdasarkan dari keluhan masyarakat tersebut, pihak desa menghimbau agar masyarakat yang ada di Desa Rasau Jaya 1 untuk lebih konsisten dalam penanganan sampah rumah tangga di tiap-tiap rumah masyarakat agar sampah rumah tangga dapat teratasi dengan baik serta sungai yang ada di Desa Rasau Jaya 1 menjadi bersih dan tidak menimbulkan berbagai macam penyakit. Sesuai dengan hasil wawancara di lapangan pada hari Selasa tanggal 24 Juli 2018 dengan informan bernama bapak Mujakir (43 tahun) selaku ketua RT 02 RW 01 Desa Rasau Jaya 1 mengemukakan pendapatnya mengenai masalah lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat setempat dan keluhan yang dialami karena tidak ada drainase dan pengolahan sungai dan dampak penyebab yang dialami masyarakat sekitar bantaran sungai adalah, diare, gatal-gatal, dan wasir tanggapan, bapak/ibu mengenai masyarakat yang membuang sampah di sungai sangat tidak bagus karena belum ada pengolahan sampah selain itu masyarakat sehari-hari menggunakan air bersih dengan air hujan dan air sungai maka dari itu masyarakat dilarang membuang sampah di sungai karena digunakan untuk keperluan sehari-hari, dalam hal ini saran untuk pemerintah terkait sampah di bantaran sungai adalah sosialisai masalah pembuangan sampah membuat drainase yang terprogram.

Sesuai dengan hasil wawancara di lapangan pada 16 Juli 2018 dengan informan bernama ibu Panamu (60 tahun) selaku ibu rumah tangga Desa Rasau Jaya 1 Kabupaten Kubu Raya mengemukakan pendapatnya mengenai masalah lingkungan yang dirasakan masyarakat sekitar bantaran sungai, sungai adalah sistem pengairan, sungai adalah bagian dari permukaan bumi yang letaknya lebih rendah dari tanah di sekitarnya dan menjadi tempat mengalirnya air maka dari itu masyarakat dilarang membuang sampah di sungai, yang akibatnya sungai menjadi kotor dan keluhan penyakit gatal-gatal. Tanggapan bapak /ibu masyarakat sekitar bantaran sungai mengemukakan pendapatnya bahwa warga desa pasar lama ini tidak memperhatikan bahwa desa rasau jaya ini sudah

menyediakan bak-bak untuk membuang sampah, dari sumber air bersih yang di gunakan untuk kebutuhan sehari-hari warga desa rasau jaya 1 ini menggunakan air hujan dan air sungai dalam hal ini saran dari warga Desa Rasau Jaya 1 untuk pemerintah terkait sampah yang ada di bantaran sungai adalah pemerintah harus sering mengawasi warga dan memberi sanksi kepada masyarakat yang masih membuang sampah ke sungai.

Sesuai dengan hasil wawancara di lapangan pada 16 Juli 2018 dengan informan bernama ibu Supreh (35 tahun) selaku ibu rumah tangga Desa Rasau Jaya 1 Kabupaten Kubu Raya mengemukakan pendapatnya mengenai lingkungan apa saja yang di rasakan masyarakat sekitar bantaran sungai pemukiman yang ada di pasar lama Rasau Jaya ini karena jarak antara satu rumah dengan rumah yang lain cenderung dekat sehingga menyebabkan daerah ini kumuh dan tidak tertara sedangkan tanggapan masyarakat mengenai sampah yang di buang di sugai, kepala desa menghimbau kepada seluruh warga serta RT dan RW guna selalu menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah di sungai karena sungai merupakan kebutuhan untuk masyarakat sebagai keperluan sehari-hari. Sedangkan sumber air bersih yang di gunakan warga adalah air sungai dan air hujan jika air sungai tercemar maka masyarakat tidak mempunyai sumber air bersih lagi. Dalam hal ini saran untuk pemerintah terkait sampah di bantaran sungai di harapkan dengan kerja bakti ini Desa Rasau Jaya 1 akan membuat masyarakat sadar tidak membuang sampah di sungai. Sesuai dengan hasil wawancara di lapangan pada tanggal 17 Juli dengan informan bernama Nor Sudarwanti (30 tahun) selaku ibu rumah tangga Desa Rasau Jaya 1 Kabupaten Kubu Raya mengemukakan pendapatnya mengenai masalah lingkungan yang di rasakan masyarakat setempat dan keluhan penyakit yang di alami semakin bertambah nya penduduk di Desa Rasau Jaya1 ini tentu saja membuat kebutuhan semakin meningkat sehingga membuat masyarakat ada yang tidak memperhatikan lingkungan setempat. Sedangkan tanggapan dari bapak/ibu mengenai masyarakat yang membuang sampah di sungai masyarakat lingkungan

pasar harus sadar bahwa membuang sampah di sungai ini sudah di larang. Dari pernyataan di atas sumber air bersih yang di gunakan untuk kebutuhan sehari-hari adalah dari air sungai yang mengalir dan air hujan yang dapat di gunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Dan saran untuk pemerintah terkait sampah bantaran sungai adalah membersihkan sungai untuk mengantisipasi penyebab banyaknya sampah dan tumbuhan yang mengakibatkan pendangkalan sungai. Sesuai dengan hasil wawancara di lapangan pada tanggal 17 juli 2018 dengan informan bernama Ana Irawati (31 tahun) selaku ibu rumah tangga Desa Rasau Jaya 1 Kabupaten Kubu Raya mengemukakan pendapatnya bahwa masalah lingkungan yang di rasakan masyarakat setempat dan keluhan penyakit yang di alami warga bantaran sungai. Masalah lingkungan yang di rasakan masyarakat adalah air yang kurang bersih yang menjadi penyebab air tidak bersih itu adalah karena warga masyarakat bantaran sungai yang selalu membuang sampah tidak pada tempat yang telah di sediakan oleh pemerintah desa, yang mengakibatkan timbulnya penyakit gatal-gatal. Tanggapan mengenai masyarakat yang membuang sampah di sungai karena kurangnya kesadaran akan bahayanya masyarakat yang membuang sampah di sungai. Sumber air yang di gunakan masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari menggunakan sumber air sungai dan air hujan yang di gunakan. Dan saran untuk pemerintah terkait sampah bantaran sungai agar pemerintah lebih tegas untuk memberi sanksi kepada masyarakat yang suka buang sampah di sungai. Sesuai dengan hasil wawancara di lapangan pada tanggal 18 juli 2018 dengan informan bernama ayu ningtyas (35 tahun) selaku ibu rumah tangga Desa Rasau Jaya 1 Kabupaten Kubu Raya mengemukakan pendapatnya mengenai masalah lingkungan apa saja yang di rasakan masyarakat setempat pencemaran lingkungan dan dapat mengganggu kesehatan tanggapan bapak dan ibu mengenai masyarakat yang membuang sampah di sungai kurang suka karena dapat menyebabkan tercemarnya air sungai karena air sungai yang di gunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti, mencuci dan mandi. Sumber air bersih yang yang di gunakan

untuk keperluan sehari-hari Air hujan dan air sungai yang mengalir. Saran untuk pemerintah terkait sampah di bantaran sungai dengan di adakanya kerja bakti dan gotong royong bersama.